



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perpustakaan daerah memegang peranan penting dalam masyarakat antara lain sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat setempat, serta menjadi sarana rekreasi yang bermanfaat. Perpustakaan daerah bisa juga disebut sebagai universitas rakyat karena perpustakaan ini menyediakan beragam literasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas di semua kalangan tanpa memandang status sosial. Namun saat ini persepsi negatif masyarakat terhadap perpustakaan daerah masih ada dan hal ini menjadi salah satu penyebab banyak masyarakat khususnya remaja yang enggan datang ke perpustakaan daerah.

Menurut Martini Mansyur S,Sos, selaku Kepala Pelayanan Informasi dan Kunjungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) (wawancara pribadi tanggal 11 Maret 2016), saat ini persepsi masyarakat khususnya remaja terhadap perpustakaan daerah memang beragam, masih banyak yang memiliki persepsi bahwa perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang kuno, membosankan, dan dicap sebagai gudang buku. Selain itu, mayoritas pengunjung perpustakaan daerah saat ini adalah remaja yang datang ketika memiliki kebutuhan ilmiah saja, sedangkan yang datang untuk sekedar membaca dan mengisi waktu luang sangat jarang sekali.

Menurut data kuisioner yang diisi oleh 54 responden dari berbagai pelajar sekolah dan mahasiswa di Jakarta, 74% responden menjawab bahwa mereka tidak pernah ke perpustakaan daerah, baik perpustakaan daerah provinsi ataupun perpustakaan daerah kotamadya di Jakarta, sedangkan 26% mengatakan bahwa mereka pernah ke perpustakaan daerah namun dengan intensitas yang sangat jarang. 74% responden menganggap perpustakaan daerah adalah tempat bagi orang-orang yang memiliki kebutuhan ilmiah seperti mengerjakan tugas atau penelitian, tempat yang membosankan, tempat bagi kutu buku, dan tempat yang jadul.

Saat ini, PNRI melalui program Gerakan Pemasaryakatan Minat Baca (GPMB) sudah melakukan sosialisasi agar masyarakat mau datang ke perpustakaan daerah. Menurut Nani Suryani selaku Kepala GPMB (wawancara pribadi tanggal 31 Maret 2016) gerakan GPMB saat ini masih berfokus kepada peningkatan pelayanan dan fasilitas yang ada di internal perpustakaan daerah, dan melakukan sosialisasi agar masyarakat gemar membaca melalui pemberdayaan perpustakaan daerah, namun sosialisasi tersebut diakui masih belum berjalan optimal karena sulitnya berkoordinasi dengan *stakeholder* dan konten komunikasi yang dirasa masih kurang tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada tugas akhir ini penulis akan membuat sebuah perancangan kampanye sosial untuk membangun persepsi remaja terhadap perpustakaan daerah dan mengajak remaja agar gemar datang ke perpustakaan daerah untuk mengisi waktu luangnya di luar kegiatan sekolah atau kuliah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada perancangan ini adalah:

1. Bagaimana membangun persepsi positif pada remaja terhadap perpustakaan daerah dan mengajak remaja agar mau mengunjungi perpustakaan daerah melalui sebuah kampanye sosial?
2. Bagaimana merancang visualisasi dan menentukan media kampanye sosial yang tepat sasaran?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dibuat agar perancangan ini tepat sasaran, batasan masalahnya adalah:

1. Perancangan ini ditujukan untuk kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Mahasiswa/i usia 17-23 tahun kalangan menengah bawah di Jakarta
2. Target perpustakaannya adalah perpustakaan daerah provinsi dan kota madya di Jakarta.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan perancangan ini adalah:

1. Membangun persepsi positif pada remaja terhadap perpustakaan daerah dan mengajak remaja agar mau mengunjungi perpustakaan daerah melalui sebuah kampanye sosial.
2. Merancang visualisasi dan menentukan media kampanye sosial yang tepat sasaran.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Bagi penulis  
Menambah wawasan penulis mengenai serunya berkunjung ke perpustakaan daerah untuk mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat.
2. Bagi Masyarakat  
Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja bahwa perpustakaan daerah adalah tempat yang menyenangkan dan bisa menjadi sarana bermanfaat dalam mengisi waktu luang.
3. Bagi Universitas  
Menambah referensi bagi akademisi mengenai perancangan kampanye sosial untuk masyarakat serta dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian serupa pada perancangan berikutnya.

## 1.6. Metodologi Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada perancangan ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Sudjarwo & Basrowi (2009, hlm. 165) Wawancara adalah cara memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab kepada responden yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber. Narasumbernya antara lain Kepala Pelayanan Informasi dan Kunjungan Perpustakaan Nasional untuk mendapatkan data mengenai kondisi perpustakaan yang ada di Jakarta dan kepada Pustakawan Terbaik Nasional 2014 untuk memperoleh gambaran mengenai pengunjung perpustakaan, dan kepada kepala Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB) untuk mengetahui program apa saja yang sudah dilakukan Perpustakaan Nasional melalui GPMB untuk mengatasi permasalahan yang ada di perpustakaan daerah.

### 2. Kuesioner

Menurut Sudjarwo & Basrowi (2009, hlm. 55) Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan tertulis kepada target audience. Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan data dari target perancangan mengenai persepsi mereka terhadap perpustakaan daerah.

### 3. *Focussed Group Discussion* (FGD)

Menurut Venus (2012, hlm. 17) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu diskusi yang dilakukan pada suatu kelompok kecil antara 5-12 responden yang dianggap dapat mewakili suatu khalayak yang menjadi target. FGD ini dilakukan kepada target sasaran guna mengetahui konten desain yang sesuai dengan kalangan remaja serta mengetahui media komunikasi apa yang paling sesuai dengan target.

### 4. Studi Literatur

Menurut Raco (2010, hlm. 104) Studi literatur adalah cara mengumpulkan data dengan bahan tertulis yang pernah ada seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran penting serta fungsi dari perpustakaan daerah.

### 5. Observasi Lapangan

Menurut Sudjarwo & Basrowi (2009, hlm. 61) Observasi adalah suatu metode penelitian dengan cara terlibat langsung serta melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perpustakaan daerah di Jakarta serta pengunjungnya.

## 1.7. Metode Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan beberapa metode :

## 1. Riset Pendahuluan

Proses ini diawali dengan mengumpulkan data untuk memperkuat pemahaman tema serta perancangan kampanye sosial ini. Data didapatkan melalui wawancara, kuisisioner, studi literatur, FGD, dan Observasi lapangan.

## 2. *Mindmapping*

Memetakan permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## 3. Menentukan Konsep Kreatif

Hasil *mindmapping* diolah menjadi konsep kreatif yang mendasari perancangan ini agar tepat sasaran.

## 4. *Brainstorming*

Mengeksplorasi konsep kreatif.

## 5. Sketsa Awal

Mengembangkan hasil *brainstorming* ke dalam bentuk sketsa awal.

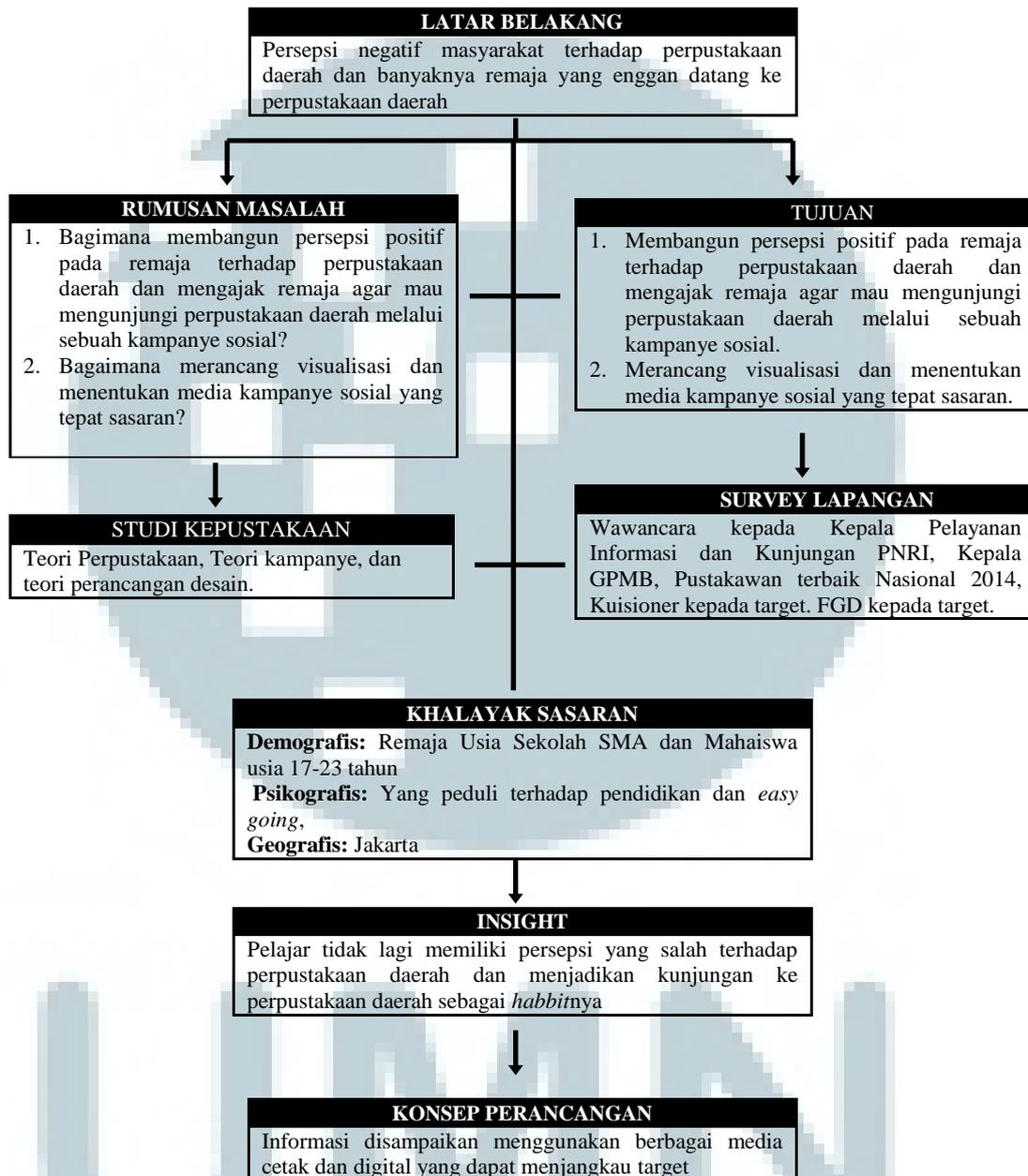
## 6. Digitalisasi

Sketsa yang telah dipilih kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk digital.

## 7. Hasil Karya

Melakukan proses penyempurnaan dan *finishing* hasil perancangan.

## 1.8. Skematika Perancangan



Bagan 1.1. Skematika Perancangan